



---

**HUBUNGAN *VICTIMIZATION BULLYING* DENGAN *SELF-ESTEEM*  
SISWA KELAS VIII**

**Sofiyatul Ummah\*, Dion Kunto Adi Patria**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang KESDAM  
V/BRW, Jl. Sudanco Supriadi No. 22, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147, Indonesia

\*[sofiyatulummah404@gmail.com](mailto:sofiyatulummah404@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Victimization bullying* merupakan kondisi dimana seseorang mengalami tindakan agresif dari teman sebaya yang bersifat merugikan dan membahayakan. Pengalaman tersebut berdampak negatif pada kesejahteraan mental, salah satunya adalah menurunnya *self-esteem* atau harga diri. *Self-esteem* berperan yang krusial dalam perkembangan remaja, apabila *self-esteem* seseorang rendah akan memicu munculnya masalah psikososial dalam kehidupan remaja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan *victimization bullying* dengan tingkat *self-esteem* siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menerapkan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 171 siswa. Instrumen menggunakan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia, dengan reliabilitas OBVQ  $\alpha = 0,801$  dan reliabilitas RSES  $\alpha = 0,696$ . Analisis data menggunakan uji *Spearman's Rank*. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas (56,7%) memiliki pengalaman *bullying* dalam kategori rendah, sementara tingkat *self-esteem* sebagian besar (80,7%) dalam kategori sedang. Uji statistik memperlihatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang memiliki makna kedua variabel memiliki hubungan signifikan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa siswa yang mengalami *victimization bullying* cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah.

Kata kunci: harga diri; korban perundungan; psikologis remaja; remaja

***THE RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING VICTIMIZATION AND SELF-ESTEEM OF  
8TH-GRADE STUDENTS***

**ABSTRACT**

*Bullying victimization is a condition in which a person experiences aggressive actions from peers that are detrimental and dangerous. This experience negatively impacts mental well-being, one of which is decreased self-esteem. Self-esteem plays a crucial role in adolescent development; low self-esteem can trigger psychosocial problems in adolescents' lives. The purpose of this study was to analyze the relationship between bullying victimization and the self-esteem levels of eighth-grade students at the UPT SMP Negeri 1 Selorejo. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 171 students. The instruments used were the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) adapted into Indonesian, with a reliability of 0.801 for the OBVQ and a reliability of 0.696 for the RSES. Data analysis used the Spearman's Rank test. The results showed that the majority (56.7%) had low levels of bullying experience, while the majority (80.7%) had moderate levels of self-esteem. Statistical tests showed an with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between the two variables. From these results, it can be concluded that students who experience bullying victimization tend to have low self-esteem.*

Keywords: adolescent; adolescent psychology; self-esteem; victimization bullying

**PENDAHULUAN**

*Bullying* merupakan masalah sosial yang terus menimbulkan kekhawatiran serius dalam Pendidikan dan masyarakat. Bentuk tindakan *bullying* cukup beragam, termasuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, kekerasan sosial, dan *cyberbullying*. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi pelaku namun juga berdampak yang signifikan bagi korban. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang berulang,

disengaja, dan berbahaya yang terjadi dalam konteks ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan (Mawlod et al., 2024). Secara global, *bullying* masih menjadi masalah serius yang memengaruhi jutaan remaja. Data UNESCO menunjukkan bahwa sekitar 32% siswa seluruh dunia mengalami *bullying* setidaknya sekali sebulan (UNESCO, 2023). Survei U-Repport UNICEF menunjukkan bahwa lebih dari 170.000 remaja dan dewasa muda berusia 13 hingga 24 tahun dari 30 negara menyatakan bahwa mereka pernah menjadi korban *bullying* terutama *cyberbullying*, hal ini menunjukkan bahwa fenomena *bullying* merupakan masalah yang signifikan di kalangan anak muda global (UNICEF, 2019). Angka ini konsisten dengan data dari *Anti Bullying Alliance* (ABA), yang menemukan bahwa 40% anak muda pernah mengalami *bullying* dalam 12 bulan terakhir, 9% mengalami *bullying* setidaknya sekali dalam seminggu, dan 6% lainnya setiap hari (*Anti-Bullying Alliance*, n.d.).

Situasi di Indonesia juga menunjukkan data yang mengkhawatirkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak dari Januari hingga Agustus 2023, 861 kasus terjadi di ranah pendidikan, dan 87 di antaranya yang terlibat adalah kasus *bullying* (Novianto et al., 2024). Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Surabaya (DP3APPKB) mencatat 573 kasus kekerasan di sekolah pada tahun 2024, dengan Jawa Timur menempati posisi tertinggi sejumlah 81 kasus (Larashati, 2024). Lebih lanjut, *bullying* di ranah pendidikan meningkat sebesar 35%, dengan total 141 kasus yang tercatat pada tahun 2024. Angka yang tinggi ini menegaskan bahwa *bullying* merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serius karena secara langsung berdampak pada kesejahteraan mental dan perkembangan sosial remaja.

Dalam konteks psikologis, korban *bullying* merupakan topik yang penting dan banyak dipelajari. Korban *bullying* atau *victimization bullying* merupakan kondisi yang mengacu pada seseorang secara konsisten mengalami tindakan agresi yang disengaja dan berbahaya dari teman sebaya (García-Hermoso et al., 2020). Proses *victimization bullying* ini berdampak tidak hanya secara fisik, namun juga secara emosional, sosial, dan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa *victimization bullying* berkaitan erat dengan meningkatnya resiko gangguan psikologis seperti depresi, *anxiety*, stress, serta menurunnya harga diri dan isolasi sosial pada remaja yang menjadi korban viktimisasi (Vacca et al., 2023).

Dampak dari *victimization bullying* juga berkaitan dengan masalah kesejahteraan mental, termasuk depresi dan rasa tidak berdaya yang dapat memengaruhi harga diri dan kepercayaan diri (Moon Julia, 2021). Sejalan dengan temuan tersebut, studi terbaru menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami *victimization bullying* berkaitan dengan kesejahteraan mental yang rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak menjadi korban *bullying* (Ime, 2025). Dampak psikologis ini bukan jangka pendek tetapi dapat berlangsung lama jika tidak segera ditangani. Salah satu aspek yang sangat terpengaruh oleh perundungan adalah harga diri atau *self-esteem*. *Self-esteem* adalah penilaian individu terhadap nilai, kemampuan, dan harga diri mereka sendiri. Pada remaja, *self-esteem* memiliki peranan yang krusial dalam membentuk identitas pribadi, pengambilan keputusan, dan keterampilan sosial. Remaja dengan *self-esteem* yang rendah cenderung menekan pengalaman negatif, menganggap diri mereka tidak berharga atau tidak kompeten, dan kesulitan membangun relasi sosial atau dengan teman sebaya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga diri yang signifikan, serta dapat menyebabkan siswa yang mengalami *victimization bullying* kesulitan berkonsentrasi dalam belajar serta mengalami penurunan prestasi akademik (Putri Pratiwi et al., n.d.).

Rendahnya *self-esteem* pada remaja yang menjadi viktimisasi *bullying* merupakan masalah yang signifikan karena konsekuensi jangka panjangnya. Remaja dengan *self-esteem* rendah cenderung kesulitan membangun hubungan sosial, menghindari interaksi, dan berisiko lebih besar mengalami gangguan emosional di masa depan. Berdasarkan wawancara singkat pada responden, beberapa

mengakui bahwa tindakan *bullying* masih sering terjadi di lingkungan sekolah, terutama dalam bentuk *verbal bullying* seperti ejekan dan kata-kata merendahkan. Tindakan tersebut berdampak pada psikologis individu yang mengalami *victimization bullying*, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, kecemasan, penurunan prestasi akademik, hingga tidak hadir dalam kelas selama beberapa hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa *victimization bullying* berpotensi memiliki dampak pada penurunan *self-esteem*. Maka dari itu, dilaksanakan penelitian ini guna memahami hubungan *victimization bullying* dengan *self-esteem* pada remaja, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pencegahan dan intervensi yang tepat di sekolah.

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas VIII sejumlah 283 siswa. Sampel penelitian yang diterapkan ialah teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi siswa yang bersedia mengikuti penelitian, pernah mengalami bullying dan mengalami kejadian bullying dalam dua bulan terakhir. Kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak mengalami bullying dalam dua bulan terakhir dan siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Proses dilakukan melalui screening awal sehingga diperoleh 171 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini ialah *Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)* untuk mengukur *victimization bullying* dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* digunakan dalam pengukuran tingkat *self-esteem*. Instrumen OBVQ mencakup beberapa bentuk bullying, yaitu verbal, fisik, sosial, dan *cyberbullying*. Instrumen RSES terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dimana item negative dilakukan proses *reverse coding* sebelum analisis data. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* OBVQ sebesar 0,801 dan 0,696 untuk RSES, yang menunjukkan reliabilitas instrument berada pada kategori dapat diterima. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan setiap variabel penelitian, termasuk usia, jenis kelamin, jenis bullying, cara menghadapi bullying. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman-Rank* untuk menentukan hubungan antara tingkat *bullying* dengan *self-esteem*. Penelitian ini telah memiliki persetujuan etik dari Komite Etik ITSK RS. dr. Soepraoen Malang dengan nomor KEPK-EC/492/1/ 2026.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	84	32,6
Premepuan	87	67,4
Usia		
13 tahun	66	38,6
14 tahun	101	59,1
15 tahun	4	2,3

Berdasarkan tabel 1. Mayoritas 87 responden (67,4%) berjenis kelamin Perempuan dan 84 responden lainnya (32,6%) adalah laki-laki. Usia responden mayoritas 101 responden (59,1%) berusia 14 tahun, sejumlah 66 responden (38,6%) berusia 13 tahun, dan hanya sedikit sejumlah 4 responden (2,3%) responden berusia 15 tahun.

Tabel 2.  
Distribusi responden berdasarkan jenis *bullying* yang dialami

Variabel	f	%
Verbal bullying	153	89,5
Social bullying	35	20,5
Cyberbullying	33	19,3
Physical bullying	28	16,4

Berdasarkan tabel 2. Jenis bullying yang paling banyak dialami responden adalah *verbal bullying* sebanyak 153 siswa (89,5%), diikuti *social bullying* 35 siswa (20,5%), *cyberbullying* 33 siswa (19,3%), dan *physical bullying* 28 siswa (16,4%).

Tabel 3.

Distribusi Responden berdasarkan pengalaman *victimization bullying* dan *self-esteem*

Variabel	f	%
Pengalaman Bullying		
Sangat rendah	24	14,0
Rendah	97	56,7
Sedang	47	27,5
Tinggi	3	1,8
Tingkat Self-Esteem		
Rendah	12	7,0
Sedang	138	80,7
Tinggi	21	12,3

Berdasarkan tabel 3. Distribusi pengalaman bullying menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori rendah sebanyak 97 responden (56,7%), diikuti kategori sedang sebanyak 47 responden (27,5%), kategori sangat rendah sebanyak 24 responden (14,0%), dan hanya 3 responden (1,8%) berada pada kategori tinggi. Pada variable Tingkat self-esteem, mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 138 responden (80,7%), diikuti kategori tinggi sebanyak 21 responden (12,3%), dan kategori rendah sebanyak 12 responden (7,0%).

Tabel 4.

*Crosstabulation*

Pengalaman Bullying	Tingkat Self-Esteem						Total	<i>p value</i>	<i>Correlation coefficient</i>	
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	f	%	f	%	f	%				
Sangat rendah	0	0,0	10	7,2	14	66,7	24	14,0	0,000	-0,468
Rendah	0	0,0	92	66,7	5	23,8	97	56,7		
Sedang	12	100	33	23,0	2	9,5	47	27,5		
Tinggi	0	0,0	3	2,2	0	0,0	3	1,8		
Total	12	100	138	100	21	100	171	100		

## PEMBAHASAN

### Tingkat kejadian *victimization bullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII UPT SMPN 1 Selorejo berada pada kategori *bullying* rendah hingga sedang, sementara hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori *bullying* tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi fenomena yang umum terjadi di lingkungan sekolah meskipun intensitas yang dialami siswa berbeda-beda. Berdasarkan tabel 2 bentuk *bullying* yang sering dialami siswa adalah *verbal bullying* sebanyak 153 siswa (89,5%). Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa melakukan ini dengan sadar dalam interaksi sehari-hari seperti mengolok, mengejek, meneriaki teman, dan lainnya namun perilaku ini dianggap perilaku yang wajar dan tidak disadari sebagai tindakan *bullying*.

*Verbal bullying* tidak hanya membatasi interaksi sosial yang sehat, namun juga berpengaruh pada kecemasan berkomunikasi dan harga diri seseorang secara keseluruhan (Sari Pili et al., 2025). Hal ini relevan dengan hasil penelitian, mayoritas sejumlah 116 siswa (67,8%) merasa kurang percaya diri setelah mengalami tindakan *bullying*. Dari hasil pengisian kuesioner OBVQ pertanyaan paling banyak dijawab dengan frekuensi "beberapa kali seminggu" adalah item OBVQ 7 dan OBVQ 8 dimana kedua pertanyaan tersebut mengarah pada *verbal bullying*. Sebanyak 76 siswa (44,4%) menjawab sering diteriaki oleh teman setidaknya beberapa kali dalam 1 minggu dan 84 siswa (49,1%) dipanggil dengan nama panggilan yang tidak disukai dengan frekuensi yang sama. Temuan

ini menunjukkan bahwa *verbal bullying* masih sering terjadi dan memberikan dampak terhadap kepercayaan diri siswa.

### **Tingkat Self-Esteem**

*Self-esteem* ialah penilaian individu pada dirinya sendiri atau sesuatu yang menggambarkan perasaan subjektif seseorang secara menyeluruh tentang apa arti diri sendiri, seberapa besar individu menghargai dan menyukai dirinya sendiri. Berdasarkan hasil distribusi tingkat *self-esteem*, sebagian besar responden memiliki *self-esteem* sedang, diikuti *self-esteem* tinggi, serta sebagian kecil memiliki *self-esteem* rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami *bullying*, tidak seluruhnya menunjukkan penurunan harga diri yang signifikan namun masih terdapat resiko bagi setiap remaja yang mengalami *bullying* memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor protektif internal dan eksternal, seperti dukungan sosial keluarga serta baiknya relasi dengan teman sebaya, dan mekanisme koping yang adaptif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan kekuatan pribadi seperti resiliensi dan strategi koping, telah terbukti berperan sebagai faktor pelindung yang dapat meminimalkan dampak negatif korban *bullying* terhadap kesejahteraan mental remaja, sehingga korban tetap mampu mempertahankan evaluasi diri yang lebih positif meskipun telah mengalami *victimization bullying* (Munawaroh et al., 2024). Hal ini dibuktikan dengan cara siswa mengatasi/menghadapi jika mereka mengalami *victimization bullying*, sebagian besar responden memilih melakukan perlawanan sebanyak 42 siswa (24,6%), diikuti 40 siswa (23,4%) menghadapi dengan sikap diam, dan 39 siswa (22,8%) bercerita ke keluarganya. Strategi koping aktif seperti melakukan perlawanan dan mencari dukungan sosial, khususnya dari keluarga, dapat membantu siswa mengelola tekanan psikologis akibat tindakan *bullying* yang dialami.

### **Hubungan victimization bullying dengan self-esteem**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* didapat nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menerangkan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara *victimization bullying* dengan tingkat *self-esteem* siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Nilai *correlation coefficient* sebesar  $r = -0,468$  yang menerangkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan sedang, dengan maksud siswa yang mengalami *victimization bullying* cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah.

Ditinjau dari hasil *crosstabulation*, siswa dengan pengalaman *bullying* sangat rendah mayoritas memiliki *self-esteem* tinggi sejumlah 14 siswa (66,7%), sedangkan pada kategori pengalaman *bullying* rendah, sebagian siswa memiliki *self-esteem* sedang sebanyak 92 siswa (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *bullying* minimal cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap penilaian diri siswa, sehingga siswa masih mampu mempertahankan *self-esteem* yang relatif baik. Seluruh siswa yang berada pada kategori pengalaman *bullying* tinggi menunjukkan tingkat *self-esteem* sedang. Meskipun jumlah responden pada kategori ini relatif sedikit, temuan ini menunjukkan bahwa paparan *bullying* yang tinggi tetap berkaitan dengan terganggunya *self-esteem* siswa. Namun tidak seluruh siswa menunjukkan *self-esteem* rendah, mengindikasikan adanya faktor yang memengaruhi *self-esteem* seperti relasi sosial, bakat, kesejahteraan psikologis, *positive emotion*, pemakaian media sosial, presentasi diri, kepuasan hidup, relasi dengan sebaya, rasa malu, tekanan mental, masa kecil, partisipasi dalam olahraga, koping emosi negatif, hubungan sosial, hubungan interpersonal, dan kendali atas kejadian yang dialami serta kesepian (Ariyanti & Purwoko, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Fradisa et al., 2025) bahwa remaja yang mengalami *victimization bullying* dua kali lebih mungkin memiliki *self-esteem* yang rendah dibandingkan remaja yang bukan korban, temuan ini memperkuat gagasan bahwa *bullying* berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis remaja khususnya aspek harga diri. Temuan serupa juga terlihat pada

penelitian (Cyndi, 2024) yang menunjukkan bahwa individu dengan harga diri yang lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi dan memiliki ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap tindakan *bullying* di lingkungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman *victimization bullying* memiliki peran penting terhadap pembentukan *self-esteem* siswa. Hubungan negatif yang ditemukan menunjukkan adanya bahwa peningkatan intensitas *bullying* berpotensi menurunkan penilaian diri siswa, oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying* serta penguatan dukungan sosial di lingkungan sekolah menjadi penting untuk menjaga kesehatan mental dan perkembangan psikologis siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwa *victimization bullying* memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat *self-esteem* siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Selorejo. Semakin tinggi pengalaman *bullying* yang dialami siswa, maka semakin rendah *self-esteem* atau harga diri yang dimiliki. Untuk penelitian terbaru disarankan untuk lebih memperhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi *self-esteem* pada remaja, seperti dukungan keluarga, relasi dengan teman sebaya, dan kondisi di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anti-Bullying Alliance. (n.d.). *Prevalence of Bullying*. Anti-Bullying Alliance. Retrieved December 20, 2025, from <https://anti-bullyingalliance.org.uk/tools-information/all-about-bullying/prevalence-and-impact-bullying/prevalence-bullying>
- Ariyanti, V., & Purwoko, B. (2023). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Self-Esteem Remaja: Literature Review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 362–368. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631389>
- Cyndi, I. N. (2024). The Relationship Between Self-Esteem and Resilience in Children Who Are Victims of Bullying. *Acta Psychology*, 3(3), 132–139.
- Fradisa, L., Yunere, F., & Ningsih, S. (2025). *Hubungan Bullying Dan Self-Esteem Remaja Di Sma Negeri 1 Sungai Geringging*. 6(2).
- García-Hermoso, A., Hormazabal-Aguayo, I., Oriol-Granado, X., Fernández-Vergara, O., & Del Pozo Cruz, B. (2020). Bullying victimization, physical inactivity and sedentary behavior among children and adolescents: A meta-analysis. In *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* (Vol. 17, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01016-4>
- İme, Y. (2025). The link between bullying victimization and mental well-being: Self-compassion and emotional flexibility as mediators among adolescents. *Current Psychology*, 44(5), 3033–3043. <https://doi.org/10.1007/s12144-025-07378-x>
- Larashati. (2024). *Cegah Maraknya Perundungan di Sekolah: Kenali Tanda-Tanda Perundungan dengan Deteksi Dini Kekerasan terhadap Anak Akibat Perundungan*. DP3APPKB Kota Surabaya. <https://ppa-dp3appkb.surabaya.go.id/artikel/187>
- Mawlod, K. S., Kakamd, K. K., Jubraeel, A. S., & Ahmed, J. O. (2024). Bully victimization and self-esteem among students with communication disorders. *Middle East Current Psychiatry*, 31(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-024-00475-w>

- Moon Julia, Z. R. M. (2021). *Time among the taunted: The moderating effect of time perspective on bullying victimization and self-esteem in adolescents*.
- Munawaroh, E., Sutoyo, A., Arinata, F. S., Karomah, A., Damayanti, S., & Nitami, L. Z. (2024). The Protective Factors of Bullying Victimization Experiences on Mental Health among Adolescents: A Decade of Systematic Review. *KONSELOR*, 13(2), 72–82. <https://doi.org/10.24036/0202413262-0-86>
- Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., ... Suhayati, M. (2024). Isu Sepekan EDITOR Polhukam. In *idntimes.com*, 1 Oktober. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Putri Pratiwi, M., Fitriani, N., Setiyadi, I., Studi, P. S., Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta Jl Yani, K. A., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (n.d.). Hubungan Kejadian Bullying dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. In *Alauddin Scientific Journal of Nursing* (Vol. 2021, Issue 2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/view/22841>
- Sari Pili, M., Ramadhani, E., Ilmu Komunikasi, P., Sumatera Utara, U., Mansur No, J. T., Bulan, P., & Medan Baru, K. (2025). Jurnal Komunikasi Nusantara Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap Kecemasan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Remaja di Kota Medan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 7(2), 273–286. <https://doi.org/10.33366/jkn.v%vi%i.2393>
- UNESCO. (2023, April 20). *New Data Reveal that One Out of Three Teens is Bullied Worldwide*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/new-data-reveal-one-out-three-teens-bullied-worldwide>
- UNICEF. (2019, September 4). *UNICEF poll: More than a Third of Young People in 30 Countries Report Being a Victim of Online Bullying*. UNICEF.
- Vacca, M., Cerolini, S., Zegretti, A., Zagaria, A., & Lombardo, C. (2023). Bullying Victimization and Adolescent Depression, Anxiety and Stress: The Mediation of Cognitive Emotion Regulation. *Children*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/children10121897>

